

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN  
*SELF DIRECTED LEARNING READINESS* SAAT  
PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MAHASISWA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

**FEBRIYANI DYAH KUSUMA DEWI  
1718011020**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRACT

### THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STYLE AND SELF DIRECTED LEARNING READINESS DURING DISTANCE LEARNING SITUATION IN MEDICAL FACULTY OF LAMPUNG UNIVERSITY

By  
**FEBRIYANI DYAH KUSUMA DEWI**

**Background:** The COVID-19 pandemic in Indonesia has caused changes in various aspects, one of which is education. The Indonesian government itself is trying to stop its spread, one of which is by implementing a policy of teaching and learning activities remotely or online learning. Changes in learning methods, into indirect lectures, students are required to have self directed learning readiness (SDLR). Learning style as one of the intrinsic factors plays an important role in the formation of students self directed learning readiness.

**Method:** This research is a comparative analytic study with a cross sectional with sampling using stratified random sampling technique. The samples used were 106 samples that met the research inclusion criteria. Furthermore, Chi square test was conducted to see the relationship between learning style and SDLR.

**Result:** The results of the Chi square test analysis is  $p = 0.548$  ( $p > 0.05$ ) which means  $H_1$  is rejected and  $H_0$  is accepted so as to produce data in the form of no relationship between learning style and self directed learning readiness.

**Conclusion:** The learning style possessed by most of the respondents in this study was auditori as much as 31%. A high level of self directed learning readiness is the level possessed by most of the respondents in this study and none of the students had a low level of self-directed learning readiness

**Keywords:** Learning Style, Online Learning, SDLR.

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN SELF DIRECTED LEARNING READINESS SAAT PEMBELAJARAN ONLINE PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh  
FEBRIYANI DYAH KUSUMA DEWI

**Latar Belakang:** Pandemi COVID-19 di Indonesia menyebabkan perubahan pada berbagai aspek, salah satunya pendidikan. Pemerintah Indonesia sendiri berupaya untuk memutus penyebarannya, salah satunya adalah dengan penerapan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran *online*. Perubahan metode pembelajaran, menjadi perkuliahan tidak langsung mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan belajar secara mandiri atau *self directed learning readiness*, Cara belajar (gaya belajar) sebagai salah satu faktor instrinsik mengambil peranan penting untuk terbentuknya *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik komparatif dengan rancangan *cross sectional* dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 106 sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Selanjutnya dilakukan uji *Chi square* untuk melihat hubungan antara gaya belajar dengan SDLR.

**Hasil:** Hasil dari analisis uji *Chi square* didapatkan hasil berupa  $p=0,548$  ( $p>0,05$ ) yang artinya H1 ditolak dan H0 diterima sehingga menghasilkan data berupa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness*.

**Kesimpulan:** Gaya belajar yang dimiliki oleh sebagian banyak responden penelitian ini adalah auditori sebanyak 31%. Tingkat kesiapan belajar mandiri atau *self directed learning readiness* tinggi adalah tingkatan yang paling banyak dimiliki oleh responden pada penelitian ini dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang rendah.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Pembelajaran *online*, SDLR.

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN  
*SELF DIRECTED LEARNING READINESS* SAAT  
PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MAHASISWA  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh:**

**FEBRIYANI DYAH KUSUMA DEWI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA KEDOKTERAN**

**Pada**

**Fakultas Kedokteran  
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

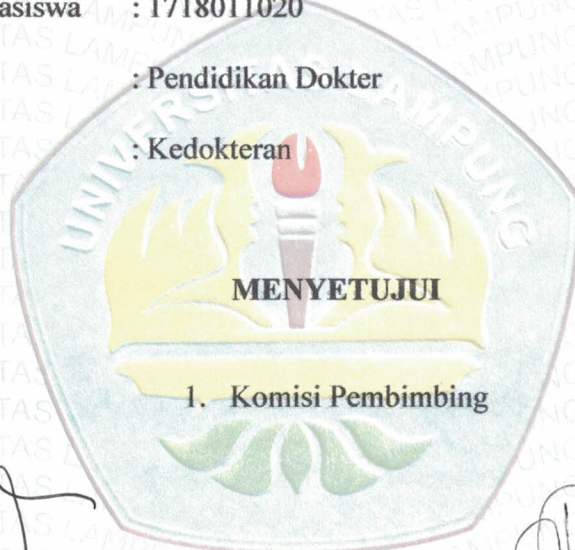
Judul : **HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR  
DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING*  
*READINESS* SAAT PEMBELAJARAN *ONLINE*  
PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Febriyani Dyah Kusuma Dewi**

No. Pokok Mahasiswa : 1718011020

Program Studi : Pendidikan Dokter

Fakultas : Kedokteran



1. Komisi Pembimbing

**dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked.**  
NIP 19841015 201012 2 003

**Sutarto, SKM, M.Epid**  
NIP 19720706 199503 1 002

2. Dekan Fakultas Kedokteran



**Prof. Dr. Dyah Wulan S.R.W, SKM., M.Kes.**  
NIP 19720628 199702 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

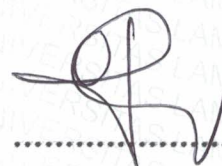
**Ketua**

**: dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked.**



**Sekretaris**

**: Sutarto, SKM, M. Epid.**



**Penguji**

**bukan pembimbing : dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked.**



**2. Dekan Fakultas Kedokteran**



**Prof. Dr. Dyah Wulan S.R.W, SKM., M.Kes.**

**NIP.19720628 199702 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 3 Desember 2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* SAAT PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS LAMPUNG”** adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hal intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya.

Bandar Lampung, 3 Desember 2021  
Pembuat Pernyataan



Febriyani Dyah Kusuma Dewi

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Kota Jakarta pada tanggal 10 Februari 1999, sebagai anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Irwansyah, SE, MM. dan Ibu Rina Indrawati, SE. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman kanak-kanak (TK) di TK Bhayangkari pada tahun 2006. Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Muhammadiyah 06 pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMPN 73 Jakarta pada tahun 2014, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMAN 14 Jakarta pada tahun 2017. Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif pada organisasi Lunar periode 2018-2019 sebagai anggota media dan jurnalistik.



## SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT, Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan *Self Directed Learning Readiness* Saat Pembelajaran *Online* Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan, bantuan, saran, bimbingan dan kritik dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tsebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Dyah Wulan SRW, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
3. Dr. dr. Khairun Nisa Berawi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
4. dr. Dwita Oktaria, S.Ked., M.Pd.Ked selaku Pembimbing 1, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing skripsi penulis dengan sebaik-baiknya serta memberikan saran dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis dalam

menyelesaikan penulisan skripsi, terimakasih dokter atas waktu dan pelajaran yang telah diberikan.

5. Bapak Sutarto, S.KM., M.Epid selaku Pembimbing Kedua, atas kesediaannya meluangkan waktu dalam membimbing skripsi, memberikan saran dan masukan yang terbaik.
6. dr. Oktafany, S.Ked., M.Pd.Ked selaku Dokter pembahas atas kesediannya memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasinya selama ini dalam bidang akademik penulis.
7. Prof. Dr. dr. Asep Sukohar, S.Ked., M.Kes selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dari semester 7-8 yang telah memberikan waktu luangnya untuk memberikan semangat, pembelajaran, masukan, dan motivasi selama ini
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Kedokteran Unila, yang telah bersedia atas bimbingan, ilmu, dan waktu, yang telah diberikan dalam proses perkuliahan.
9. Ayah tercinta Irwansyah, S.E, M.M., dan Ibunda tercinta, Ibu Rina, S.E. Terimakasih atas cinta, kasih sayang, kerja keras, doa, nasihat dan bimbingan yang terus menerus diberikan untukku serta kepercayaan dan perjuangannya dalam mewujudkan cita-cita putrinya semasa hidupnya. Semoga Allah SWT melindungi, memberikan kekuatan, kesehatan, umur yang panjang, rezeki dan kebahagiaan.
10. Terimakasih kepada nenek tercinta Mbah Uti Kasmi yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis untuk selalu mengejar cita-cita dengan sabar dan tekun. Semoga Allah SWT melindungi, memberikan kekuatan, kesehatan, umur yang panjang, rezeki dan kebahagiaan.

11. Terimakasih kepada adik tercinta Khresna Adji Nur Raga yang selalu memberikan dukungan semangat dan menghibur.
12. Terimakasih untuk semua keluarga besar yang telah ikut mendoakan dalam mewujudkan cita-cita ku untuk Oma, Pakde, Om, Tante, Kakak sepupu, Adik Sepupu dan semuanya; semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan kebahagiaan.
13. Kepada sahabat tersayang Hana Ruwaidah, S.Ak. Terimakasih telah memberikan motivasi, dukungan moral, nasihat, semangat dan saling berbagi cerita suka, canda, dan tawa. Semoga Allah SWT melindungi persahabatan kita.
14. Kepada teman belajar seperjuangan di FK Aurel, Jihan, Devis, Hanifa, Nias, Lala, Nike, Serra terimakasih telah selalu meluangkan waktu untuk menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi dan berbagi motivasi dalam perkuliahan.
15. Teman-teman angkatan 2017 (V17REOUS) yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan bantuannya selama proses perkuliahan.
16. Semua yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Bandar Lampung, Oktober 2021  
Penulis

Febriyani Dyah Kusuma Dewi

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian .....	7
1.4    Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1    Belajar .....	9
2.1.1    Definisi Belajar .....	9
2.1.2    Pembelajaran Jarak Jauh/ <i>Online</i> .....	10
2.1.3    Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran <i>Online</i> .....	12
2.2    Gaya Belajar.....	13
2.2.1    Definisi Gaya Belajar .....	13
2.2.2    Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar .....	14
2.2.3    Klasifikasi Gaya Belajar .....	16
2.2.4    Alat Ukur Penilaian Gaya Belajar.....	19
2.3 <i>Self Directed Learning Readiness</i> .....	20
2.3.1    Definisi <i>Self Directed Learning</i> .....	20
2.3.2    Definisi <i>Self Directed Learning Readiness</i> .....	22
2.3.3    Komponen <i>Self Directed Learning Readiness</i> .....	22
2.3.4    Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Directed Learning Readiness</i> .....	23
2.3.5    Alat Ukur <i>Self Directed Learning Readiness</i> .....	27
2.4    Kerangka Teori.....	28
2.5    Kerangka Konsep .....	28
2.6    Hipotesis Penelitian.....	29

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	30
3.3 Subjek Penelitian.....	30
3.4 Variabel Penelitian .....	33
3.5 Definisi Operasional.....	33
3.6 Instrumen Penelitian.....	34
3.7 Cara Kerja Penelitian .....	36
3.8 Alur Penelitian .....	37
3.9 Pengolahan dan Analisis Data.....	37
3.10 Etika Penelitian .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.2 Pembahasan.....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>59</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Definisi Operasional .....	33
Tabel 2. Distribusi Gaya Belajar Setiap Angkatan .....	42
Tabel 3. Distribusi SDLR setiap angkatan .....	43
Tabel 4. Hasil analisis bivariat .....	44

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Teori .....	28
Gambar 2. Kerangka Konsep .....	29
Gambar 3. Alur Penelitian.....	37
Gambar 4. Distribusi Gaya Belajar .....	42

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Proses pendidikan akademik berperan dalam meningkatkan pengetahuan, nilai sosial, moral, budaya, dan agama. Serta membentuk pembelajar yang siap dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata (Munir, 2009). Menurut Munir (2009) pendidikan merupakan komunikasi terorganisasi dan berkelanjutan yang dirancang untuk menumbuhkan kegiatan belajar pada diri pembelajar. Pendidikan pada jenjang perguruan tinggi secara formal dilakukan dengan pembelajaran tatap muka antara pengajar dan mahasiswa, akan tetapi pada saat ini pembelajaran tatap muka tidak dapat diberlakukan disebabkan pandemi *Corona Virus Disease 19* atau COVID-19 di berbagai negara termasuk di Indonesia.

Pandemi COVID-19 di Indonesia menyebabkan perubahan pada berbagai aspek, salah satunya pendidikan. Pemerintah Indonesia sendiri berupaya untuk memutus penyebarannya, salah satunya adalah dengan penerapan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau pembelajaran *online*. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk



melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara *online* (Kemdikbud, 2020).

Kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran *online*/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Kemdikbud, 2020). Sistem pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang tidak berlangsung tatap muka dalam ruangan kelas, sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajarnya. Saat ini pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan kegiatan pembelajaran *online/online*. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dengan adanya perubahan metode perkuliahan saat pandemi COVID-19, maka terjadi proses transisi perkuliahan tatap muka menjadi perkuliahan tidak langsung yang dialami oleh mahasiswa, perubahan tersebut menuntut mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru. Adanya penerapan proses belajar dengan metode jarak jauh membuat setiap siswa membutuhkan

waktu untuk menyesuaikan diri karena berhadapan dengan dinamika yang turut berpengaruh pada minat belajarnya (Purwanto, 2020).

Menurut Canipe (2001) dalam proses adaptasi mahasiswa mengalami masalah psikologi dalam perubahan metode pembelajaran, pada perkuliahan tidak langsung mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan belajar secara mandiri atau *self directed learning readiness*. Pembelajaran mandiri (*self directed learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered approach*) (Harsono, 2008). Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau *student centred approach* memaksa mahasiswa dapat bertanggung jawab akan tugasnya secara mandiri sehingga setiap mahasiswa akan menemukan gaya belajarnya masing-masing (Merriam, 2001).

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung merupakan fakultas yang menganut sistem *Student Centered Learning* (SCL). Penerapan SCL menuntut kesiapan belajar mandiri yang harus dipunyai oleh seluruh mahasiswa. Kesiapan belajar mandiri mahasiswa atas kemauan dan motivasi diri atau yang dikenal sebagai *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu jenis kelamin, usia, cara belajar, *mood* dan kesehatan, pendidikan, intelegensi, waktu belajar, tempat belajar, pola asuh orang tua, dan motivasi belajar. Perubahan beberapa faktor di atas selama pembelajaran jarak jauh memicu masalah pada proses belajar mandiri mahasiswa (Privanti, 2021).

Menurut Papilaya & Huliselan (2016) setiap mahasiswa memiliki keunikan pribadi yang berbeda dengan mahasiswa yang lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Perbedaan cara belajar ini menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk menyerap informasi selama belajar. Prashign (2007) mengatakan bahwa kunci menuju keberhasilan dalam belajar dan bekerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik dari setiap orang, menerima kekuatan sekaligus kelemahan diri sendiri dan sebanyak mungkin menyesuaikan preferensi pribadi dalam setiap situasi pembelajaran, pengkajian maupun pekerjaan.

Secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi *self directed learning readiness*, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yaitu jenis kelamin, cara belajar, mood, kesehatan, intelegensi, dan pendidikan. Faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dan dipengaruhi oleh lingkungan yaitu waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, dan pola asuh orangtua (Sudjana, 2005). Cara belajar (gaya belajar) sebagai salah satu faktor instrinsik mengambil peranan penting untuk terbentuknya *self directed learning readiness* mahasiswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Albete et al (2021) mengenai gaya belajar pada saat pembelajaran jarak jauh di masa COVID-19 ini dinyatakan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah menerima informasi selama pembelajaran *online*. Hal ini dikarenakan mereka lebih aktif dalam berinteraksi

dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Bire et al. (2014), yang menyatakan bahwa mahasiswa yang menggunakan gaya belajar auditori cenderung lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan mendengarkan secara langsung. Selain itu di masa pandemi Covid-19, pembelajaran *online* lebih dominan menyampaikan informasi melalui audio, sehingga memudahkan mahasiswa yang memiliki gaya belajar auditori untuk menguasai materi perkuliahan lalu diikuti dengan gaya belajar visual, dan kinestetik.

Penelitian Drago & Wagner (2004) menunjukkan bahwa peserta didik yang berhasil saat pembelajaran *online* lebih cenderung memiliki gaya belajar multimodal dengan visual dan baca tulis yang lebih kuat. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan gaya belajar dan metode pengajaran mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran.

Pada perkuliahan jarak jauh atau *online*, kemampuan mahasiswa dalam belajar secara mandiri merupakan salah satu hal yang penting dan gaya belajar yang diterapkan menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Canipe (2001) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *self directed learning readiness* dengan gaya belajar, hasil tersebut terjadi pada semua jenis gaya belajar. Sedangkan menurut Aljohani & Fadila (2018) terdapat hubungan positif antara *self directed learning readiness* dengan gaya belajar,

dengan gaya belajar kinestetik yang memiliki korelasi yang dominan terhadap *self directed learning readiness*. Menurut Elgzar (2019) mendapatkan hasil penelitian terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness*.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness* telah dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian, hal ini diakibatkan oleh perbedaan sampel penelitian serta teknik atau indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel. Penelitian ini berfokus pada kesiapan belajar mandiri dan gaya belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung di dalam situasi perkuliahan jarak jauh atau *online*. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menganggap penelitian ini perlu dilakukan kembali melihat perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil sampel yang berbeda, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan gaya belajar dengan *self directed learning readiness* saat pembelajaran *online* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness* saat pembelajaran *online* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness* saat pembelajaran *online* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tipe gaya belajar yang digunakan mahasiswa aktif angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- b. Mengetahui tingkat *self directed learning readiness* pada mahasiswa aktif angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

Dapat mengembangkan kemampuan penulis di bidang penelitian dan meningkatkan pengetahuan penulis tentang hubungan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness* saat pembelajaran *online* pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

#### **1.4.2 Manfaat bagi institusi**

Menambah kepustakaan dan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan sistem pembelajaran yang mencakup gaya belajar dan *self directed learning readiness* pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

#### **1.4.3 Manfaat bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Unila**

Menambah pengetahuan tentang hubungan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness* pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan dapat memperbaiki gaya belajar yang sesuai.

#### **1.4.4 Manfaat bagi peneliti lain**

Sebagai acuan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya ataupun penelitian baru khususnya tentang hubungan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness* pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Belajar**

##### **2.1.1 Definisi Belajar**

Terdapat banyak definisi belajar yang dikemukakan oleh para peneliti. Belajar adalah proses dari suatu kegiatan yang dialami dan menghasilkan perubahan perilaku (Hamalik, 2003). *American Heritage Dictionary* (dalam Hergenhahn & Olson, 2008) menjelaskan bahwa tujuan manusia belajar adalah untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman atau penguasaan melalui pengalaman atau studi. Sedangkan menurut Roger definisi belajar adalah perubahan perilaku karena adanya interaksi antara setiap individu dan antara individu dan lingkungannya sehingga tercipta interaksi antara masing-masing individu dengan lingkungannya (Nursalam, 2008).

Secara umum, belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen, yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman. Seseorang yang mengalami proses belajar akan mengalami perubahan perilaku dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Belajar tidak hanya dilakukan secara tatap muka, tetapi



juga dapat dilakukan secara jarak jauh dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi (Williams & Sawyer, 2007)

### **2.1.2 Pembelajaran Jarak Jauh**

Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah melalui surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

Pembelajaran jarak jauh atau *online* bukanlah hal yang baru, seiring dengan berkembang pesatnya teknologi sehingga terdapat kemudahan untuk menyelenggarakan pendidikan terbuka (*open education*) dan pendidikan jarak jauh. Dalam bidang pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan untuk pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh menerapkan sistem pembelajaran yang tidak berlangsung dalam suatu ruangan kelas, sehingga tidak ada interaksi langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajarnya (Munir, 2009). Pembelajaran jarak jauh membuat peserta didik berupaya memiliki

kesiapan belajar mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah. Peserta didik mencari hal-hal baru secara mandiri dan memiliki kendali penuh dalam perkembangan pembelajarannya sendiri, sehingga peserta didik menjadi mandiri dalam proses pembelajaran (Hanik, 2020). Menurut Garrison (2003), *self directed learning* dianggap penting dalam keberlangsungan pembelajaran jarak jauh/*online*. Selain itu, faktor kognitif seperti *self regulation* dan *self motivation* diidentifikasi mempengaruhi kemampuan pada pembelajaran jarak jauh.

Menurut Rosenberg (2006) pembelajaran jarak jauh atau *online* merupakan penggunaan teknologi internet untuk menciptakan atau mengirimkan lingkungan pembelajaran yang meliputi sekumpulan sumber instruksi, informasi, dan solusi, yang bertujuan untuk meningkatkan performansi individu dan organisasi. Di dalam pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh dapat menggunakan jasa audio, video, perangkat komputer, atau kombinasi dari ketiganya (Munir, 2009). Secara umum, pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang menggunakan/memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet, yang memungkinkan pengajar dan peserta didik berkomunikasi tanpa batasan ruang dan waktu.

### 2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran *Online*

Demi tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran *online* terdapat 3 hal yang mempengaruhinya (Pangondian, Paulus, & Eko, 2019) :

#### 1. Teknologi.

Secara khusus pengaturan jaringan harus memungkinkan untuk terjadinya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi; peserta didik harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh); dan jaringan seharusnya membutuhkan waktu minimal untuk pertukaran dokumen.

#### 2. Karakteristik Pengajar.

Pengajar memainkan peran sentral dalam efektivitas pembelajaran secara *online*, bukan sebuah teknologi yang penting tetapi penerapan instruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, peserta didik yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan suatu pembelajaran yang lebih positif. Dalam lingkungan belajar konvensional peserta didik cenderung terisolasi karena mereka tidak memiliki lingkungan khusus untuk berinteraksi dengan pengajar.

#### 3. Karakteristik Pelajar.

Siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan peserta didik yang

cerdas serta memiliki disiplin serta kepercayaan diri yang tinggi akan mampu untuk melakukan pembelajaran dengan metode *online* dengan lebih mudah.

## **2.2 Gaya Belajar**

### **2.2.1 Definisi Gaya Belajar**

Honey & Mumford dalam (Gantasala & Gantasala, 2009) mendefinisikan gaya belajar sebagai gambaran tentang sikap dan perilaku yang mempengaruhi preferensi belajar. Menurut Dunn & Dunn dalam (Gantasala & Gantasala, 2009) gaya belajar adalah cara setiap peserta didik memulai untuk konsentrasi, proses, menyerap dan menyimpan informasi baru dan yang sulit. Interaksi antara individu dengan informasi baru dan sulit ini terjadi secara berbeda pada setiap orang. Oleh karena itu, penting untuk menentukan apa yang paling memicu konsentrasi setiap peserta didik, bagaimana mempertahankannya, dan bagaimana menanggapi gaya pemrosesan alaminya untuk menghasilkan memori dan retensi jangka panjang (Gantasala & Gantasala, 2009).

Gaya belajar adalah suatu cara yang disukai individu untuk mengumpulkan, mengatur, dan berpikir tentang informasi. Definisi menurut Curry L (1981) gaya belajar adalah karakteristik kognitif, efektif, dan perilaku psikososial yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana peserta didik memandang, berinteraksi dan

menanggapi lingkungan belajar. Gaya belajar merupakan metode pembelajaran yang relatif tetap atau konsisten, dengan cara ini peserta didik dapat berinteraksi antara rangsangan dan tanggapan untuk menangkap rangsangan atau informasi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah (Malau & Setiawan, 2016).

## **2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar**

Menurut David Kolb (dalam Ghufron & Risnawita, 2014) gaya belajar peserta didik dipengaruhi oleh tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karier kebiasaan atau habit, pekerjaan atau peran yang sedang dilakukan, dan kompetensi adaptif. Gaya belajar setiap individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri maupun faktor dari luar atau faktor eksternal. Menurut Rita Dunn (dalam Deporter, 2002) gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

### **2.2.2.1 Faktor Internal**

#### **1. Faktor Jasmaniah**

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan mempengaruhi aktivitas belajar, proses pembelajaran akan terganggu jika cepat lelah, kurang semangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah atau gangguan pada alat indra dan tubuh. Sedangkan cacat bisa berupa buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain.

## 2. Faktor Psikologis

Setidaknya ada tujuh faktor yang diklasifikasikan sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi gaya belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan dan kesiapan.

## 3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor kelelahan dalam diri seseorang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu cara atau gaya belajar yang berbeda.

### **2.2.2.2 Faktor Eksternal**

#### 1. Faktor Keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yaitu berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana kekeluargaan dan keadaan keuangan keluarga.

## 2. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang akan mempengaruhi metode atau gaya belajar peserta didik antara lain metode pengajaran, pengaturan kurikulum, hubungan guru-peserta didik, hubungan antar peserta didik, disiplin atau aturan sekolah, suasana belajar, standar kurikulum, kondisi gedung, lokasi sekolah, dll. Faktor guru, seperti kepribadian guru, kemampuan guru dalam mempromosikan peserta didik, dan hubungan antara guru dan peserta didik, juga mempengaruhi cara atau cara peserta didik belajar.

## 3. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi gaya belajar peserta didik. Faktor masyarakat yang mempengaruhi gaya atau cara belajar peserta didik antara lain aktivitas sosial, media massa, teman, dan gaya hidup masyarakat.

### **2.2.3 Klasifikasi Gaya Belajar**

Klasifikasi gaya belajar menurut Fleming (dalam Huda, 2014) adalah model VARK. VARK merupakan akronim dari empat kecerdasan utama yaitu *Visual, Auditory, Read/Write, and kinesthetic*.

a. *Visual*

Karakteristik gaya belajar *visual* adalah gaya belajar melalui melihat, mengamati, dan memandang. Proses belajar individu dengan gaya belajar *visual* cenderung menggunakan indra penglihatan untuk beradaptasi dengan rangsangan pembelajaran apapun. Kegiatan yang digemari oleh gaya belajar *visual*, seperti mengikuti ilustrasi, membaca petunjuk, mengamati gambar, dan mengamati kegiatan secara langsung yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran visual (Deporter, 2002).

b. *Auditory*

Karakteristik gaya belajar *audio* adalah gaya belajar dengan mendengarkan sesuatu. Individu dengan gaya belajar *audio* akan mudah dalam penggunaan pendengaran (telinga) untuk kegiatan belajar. Gaya belajar *audio* akan cepat mengingat apabila membaca teks dengan keras atau mendengarkan lagu. Dapat memproses informasi dengan benar, tergantung pada intonasi suara dan kecepatan bicara (Deporter, 2002).

c. *Read/Write*

Karakteristik gaya belajar *read/write* adalah gaya belajar yang memilih kata-kata dan teks sebagai cara memperoleh informasi. Gaya belajar dengan metode membaca dan menulis menggunakan media seperti kamus, catatan perkuliahan, buku teks, catatan, *checklist*, esai, buku pedoman membaca, dan kegiatan yang berhubungan dengan



membaca dan menulis. Strategi pembelajaran untuk tipe membaca dan menulis seperti melakukan kegiatan menulis dan membaca yang berulang, menulis informasi yang didapat dalam kalimat yang berbeda, dan menerjemahkan semua gambar atau diagram menjadi kata-kata (Slameto, 2013).

d. *Kinesthetic*

Karakteristik gaya belajar *kinesthetic* adalah gaya belajar dengan praktik, bergerak, bekerja, dan menyentuh. Individu dengan gaya belajar *kinesthetic* menggunakan indra peraba dan aktivitas fisik untuk mendapatkan informasi (Deporter, 2002).

Klasifikasi gaya belajar menurut (Honey & Mumford, 1992) yang mendefinisikan gaya belajar sebagai penggambaran sikap dan perilaku yang menjelaskan kecenderungan individu terhadap belajarnya. Honey dan Mumford membagi gaya belajar menjadi 4 yaitu gaya belajar aktifis, reflektor, teoritis dan pragmatis.

a. Aktifis

Kecenderungan gaya belajar individu dengan penekanan pada melakukan sesuatu. Individu dengan tipe ini cenderung terbuka, menyukai tantangan baru dan menikmati kejadian yang dialami.

b. Reflektor

Kecenderungan gaya belajar individu dengan penekanan pada pentingnya memandang sesuatu dari banyak sisi. Individu dengan

kecenderungan belajar ini terkesan berhati-hati dalam mengambil kesimpulan dan bekerja dengan perencanaan dan pemikiran yang matang.

c. Teoris

Kecenderungan gaya belajar individu dengan penekanan pada pemikiran yang sistematis dan logis. Individu dengan kecenderungan gaya belajar ini menyukai analisis dan penarikan kesimpulan.

d. Pragmatis

Kecenderungan gaya belajar individu dengan penekanan pada hal-hal praktis. Individu dengan kecenderungan gaya belajar ini tertarik untuk menemukan ide-ide praktis untuk menyelesaikan masalah.

#### **2.2.4 Alat Ukur Penilaian Gaya Belajar**

Beberapa instrumen yang dapat menilai gaya belajar seseorang, sebagai berikut.

##### **2.2.3.1 *Learning Style Inventory Instrument (LSI)***

Kolb mengusulkan hipotesisnya yaitu empat tahap siklus belajar. Empat tahap tersebut yaitu, *concrete experience* (pengalaman), *abstract coseptualisation* (berpikir), *active experimentation* (menrefleksikan). *Learning Style Inventory Instrument* mempunyai 12 item *self-report scale*. Skor LSI menggambarkan penekanan individu pada empat gaya belajar sesuai teori Kolb (Cassidy, 2004).

### **2.2.3.2 *Learning Style Questionnaire (LSQ)***

*Learning Style Questionnaire (LSQ)* diperkenalkan oleh Honey & Mumford sebagai alternatif dari *Learning Style Inventory Instrument (LSI)* milik Kolb (Cassidy, 2004). Hasil dari kuisisioner ini mengidentifikasi empat jenis gaya belajar yaitu *Activists, Theorists, Pragmatists, Dan Reflectors* (Gantasala & Gantasala, 2009).

### **2.2.3.3 *VARK Questionnaire***

Gaya belajar VARK adalah gaya belajar yang telah dimodifikasi dari model VAK menjadi gaya belajar VARK oleh Fleming tahun 2006. Pembagian gaya belajar VARK berdasarkan indra yang berbeda, yaitu *visual, audio, reading,* dan *kinesthetic* (Othman & Amiruddin, 2010). Kuisisioner VARK terdiri dari 16 pertanyaan, yang disusun sebagai tautan untuk memudahkan mereka memahami cara belajar terbaik mereka (Fleming & Bonwell, 2019).

## **2.3 *Self Directed Learning Readiness***

### **2.3.1 *Definisi Self Directed Learning***

*Self Directed Learning* diartikan oleh Knowles dalam (Brett Williams & Brown, 2013), sebagai suatu proses seorang individu dalam mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain yaitu bagaimana seseorang

menentukan kebutuhannya dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, memilih dan membuat keputusan terhadap strategi dan sumber pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar. Sementara Guglielmino & Guglielmino (2001) menjelaskan bahwa *Self Directed Learning* terjadi dalam beberapa ragam situasi, seperti pembelajaran di ruangan kelas yang berfokus kepada guru (*teacher directed*), lalu pembelajaran yang direncanakan sendiri oleh mahasiswa (*self planned*), dan dilakukan sendiri (*self conducted*).

*Self directed learning* memungkinkan mahasiswa untuk belajar secara aktif dalam mendapatkan informasi pelajaran serta mahasiswa memiliki peran untuk menentukan kebutuhan belajarnya, sehingga mahasiswa dapat mengetahui strategi belajar yang sesuai dan dapat mengevaluasi hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan. Selain itu *self directed learning* dapat diartikan sebagai peningkatan pengetahuan, prestasi, keahlian, dan pengembangan diri yang dilakukan dalam berbagai situasi dan berbagai macam metode. Pembelajaran mandiri atau *self directed learning* adalah bentuk keaktifan dari mahasiswa dalam merencanakan (*planning*), memantau (*monitoring*), dan evaluasi (*evaluating*) dari proses belajar (Song & Hill, 2007). *Self directed learning* diperlukan karena dianggap dapat mengembangkan kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas, adaptasi terhadap perubahan keadaan, dan mengambil inisiatif dalam berbagai kondisi (Gibbons, 2003).

### 2.3.2 Definisi Self Directed Learning Readiness

*Self Directed Learning Readiness* (SDLR) atau disebut juga kesiapan belajar mandiri yaitu kebebasan individu dalam mengatur waktu belajar secara mandiri dengan cara yang menurutnya mampu dilakukan dan sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan institusi pendidikan atau universitas (Rusman, 2013). Menurut Wiley (1983) *self directed learning readiness* sebagai suatu tingkat dari sikap, kemampuan, dan karakteristik personal yang dimiliki seorang individu yang dibutuhkan untuk melakukan *Self Directed Learning*. *Self directed learning readiness* dapat disebut juga sebagai sikap siap yang tertanam dalam diri individu (komponen internal) agar dapat belajar secara mandiri (Saputra, Lisiswanti, & Aftria, 2015). Dalam penelitian (Guglielmino & Guglielmino, 2001) dijelaskan bahwa persiapan yang baik agar tercapai kesuksesan dalam pembelajaran jarak jauh adalah dengan meningkatkan *self directed learning readiness*.

### 2.3.3 Komponen Self Directed Learning Readiness

Menurut Fisher, King, & Tague (2001) kesiapan dalam belajar secara mandiri atau *self directed learning readiness* yang terdiri dari tiga komponen, yaitu

- a. Keinginan Untuk Belajar

Keinginan belajar yaitu dimana mahasiswa memiliki motivasi untuk mencapai tujuan dari hasil pembelajarannya

b. Manajemen Diri

Manajemen diri dibutuhkan sebagai sumber bagi mahasiswa dalam mengatasi kesulitan dalam belajar dan memecahkan masalah

c. Kontrol Diri

Kontrol diri dibutuhkan sebagai bentuk tanggungjawab mahasiswa dalam mengambil keputusan dan membantu mereka untuk berlatih menjadi peran yang lebih dewasa.

### 2.3.4 Faktor yang Mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness*

Faktor yang mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness* terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik (Sudjana, 2005).

#### 2.3.4.1. Faktor Internal

Faktor internal dari *Self Directed Learning Readiness* adalah sesuatu yang datangnya dari dalam diri sendiri dan dibawa sejak lahir sebagai bekal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya seperti, jenis kelamin, intelegensi, cara belajar, pendidikan, *mood* dan kesehatan.

##### 1. Jenis Kelamin

Adanya perbedaan faktor biologis antara laki-laki dan perempuan menimbulkan perbedaan dalam proses dan pencapaian hasil belajar. Keadaan ini dapat dilihat pada wanita lebih ulet dan tekun dalam proses pembelajaran dibandingkan laki-laki (Naeimi, 2012).

## 2. Cara Belajar

Menurut Dalyono (2012) cara belajar menentukan keberhasilan pembelajaran seseorang. Oleh karena itu diperlukan cara belajar yang sesuai demi tercapainya keberhasilan dalam belajar. Drummond (dalam Shaffat, 2009) mendefinisikan gaya belajar dianggap sebagai cara belajar atau kondisi belajar yang disukai oleh pembelajar. Drummond juga menyebutkan gaya belajar adalah cara setiap peserta didik mengatur atau menyusun informasi yang mereka dapatkan.

## 3. Pendidikan

Pendidikan harus dapat membantu mahasiswa mencapai perilaku mandiri melalui potensi, konsep, prinsip, generalisasi, intelek, inisiatif, kreativitas, emosi dan kemampuan mereka sendiri. Individu yang berpendidikan mengenal dirinya dengan baik termasuk dalam mengetahui kelebihan serta kekurangan dirinya dalam belajar (Supriyati, Lestari, & Wulandari, 2019).

## 4. *Mood* dan Kesehatan

*Mood* dan kesehatan dianggap berpengaruh terhadap *self directed learning readiness* mahasiswa, *mood* atau suasana hati yang baik, kesehatan yang baik akan mempengaruhi

keinginan mahasiswa untuk belajar secara mandiri (Kurdi, 2009).

#### 5. Intelegensi

Individu yang berperilaku mandiri dapat meningkatkan pengendalian diri terhadap tingkah lakunya, terutama dalam unsur kognitif (misalnya mengetahui, menerapkan, menganalisa, mensintesa dan mengevaluasi) dan afektif (misalnya penerimaan, menanggapi, apresiasi, pembentukan, dan memiliki kepribadian). Individu yang berperilaku mandiri dapat melakukan dan memutuskan sesuatu dengan baik tanpa dipengaruhi orang lain. Oleh karena itu, intelegensi berperan dalam pembentukan kemandirian dalam belajar (Kurdi, 2009).

#### **2.3.4.2. Faktor Internal**

Faktor eksternal dari *Self Directed Learning Readiness* merupakan segala sesuatu yang berasal selain dari dalam dirinya atau biasa disebut dengan faktor lingkungan. Kondisi lingkungan di sekitar kita dapat mempengaruhi proses perkembangan kepribadian diri seseorang, dalam bentuk positif ataupun negatif. Lingkungan keluarga dan sosial atau masyarakat yang baik terutama dalam aspek nilai kehidupan,



akan membentuk kepribadian dan juga kemandirian dalam belajar.

### 1. Waktu Belajar

Pengaturan waktu belajar pribadi merupakan bagian dari (*planning*) dalam implementasi rencana belajar mandiri.

Salah satu metode pelaksanaan pembelajaran mandiri adalah mahasiswa menyusun rencana kebutuhan belajarnya sendiri, termasuk mengatur waktu belajarnya sendiri. Jika mahasiswa dapat mengatur waktunya dengan baik, mereka akan terlaksana pembelajaran secara mandiri (*Supriyati et al., 2019*)

### 2. Tempat Belajar

Tempat belajar merupakan salah satu hal yang dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran. Tempat belajar yang nyaman menjadi salah satu fasilitas yang dapat mendukung keinginan seseorang untuk belajar secara mandiri (*Putri et al., 2015*).

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor yang penting dan menjadi kekuatan dalam keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, fokus pada tujuan belajar, dan mengerjakan tugas belajar (*Putri et al., 2015*).

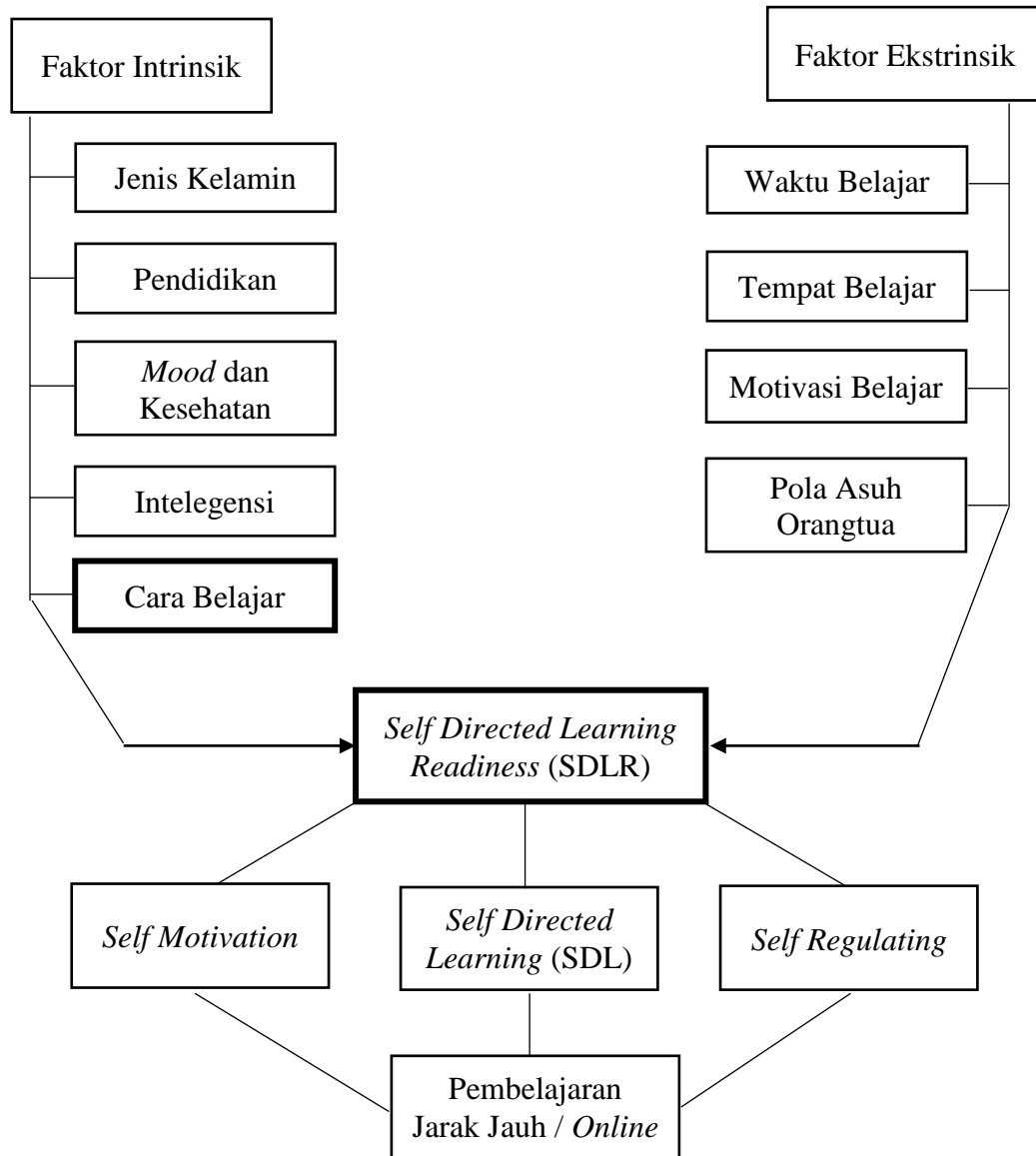
#### 4. Pola Asuh Orangtua

Tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak adalah keluarga, orangtua merupakan orang pertama yang mempengaruhi, mengarahkan, dan mendidik anaknya. Pola asuh yang diterapkan orangtua mempengaruhi tumbuh kembangnya seorang anak. Sehingga pola asuh orangtua menjadi hal yang penting pada kegiatan dan kemampuan anak dalam belajar (Romauli, Rahayu, Suhoyo, & Dibyasakti, 2010).

#### 2.3.5 Alat Ukur Self Directed Learning Readiness

Pengukuran tingkat *self directed learning readiness* salah satunya adalah menggunakan *Self Directed Learning Readiness Scale (SDLRS)* yang dikembangkan oleh Lucy M. Gugliemino pada tahun 1977 (Pamungkasari & Probandari, 2013). SDLRS adalah kuesioner *self-report* dengan metode skala Likert, dengan tujuan sebagai alat ukur perilaku, ketampilan, dan karakteristik seorang individu dalam kesiapan terkait pengelolaan pembelajarannya. SDLRS selanjutnya dikembangkan oleh Fisher *et al.* (2001) menjadi skala alat ukur tingkat *self directed learning readiness* pada mahasiswa keperawatan, kedokteran, dan tenaga medis lainnya setelah dilakukan penyesuaian. Instrumen SDLRS terdiri dari tiga komponen yaitu, manajemen diri, kontrol diri, dan motivasi dalam belajar (Fisher *et al.*, 2001).

## Kerangka Teori



Keterangan :

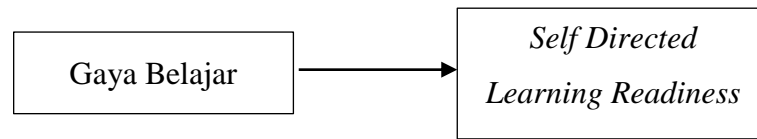
= diteliti

Gambar 1. Kerangka Teori (Fisher et al., 2001; Sudjana, 2005).

## 2.4 Kerangka Konsep

Variabel Bebas

Variabel Terikat



**Gambar 2. Kerangka Konsep**

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

- H<sub>0</sub> : Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness* saat pembelajaran *online* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung
- H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness* saat pembelajaran *online* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik komparatif dengan rancangan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efeknya dan pengumpulan data dilakukan sekaligus pada waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2014)

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung pada bulan Desember 2020 sampai bulan Juli 2021 yaitu pada masa diberlakukan pembelajaran jarak jauh/*online*.

### **3.3 Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmojo, 2014). Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Populasi pada penelitian ini dibagi menjadi 4 angkatan (Program Studi Kedokteran 2017, 2018, 2019, 2020) dengan masing-masing berjumlah, angkatan 2017 sebanyak 220

Orang, angkatan 2018 sebanyak 182 Orang, angkatan 2019 sebanyak 178 Orang, dan angkatan 2020 berjumlah 198 Orang. Berikut adalah kriteria inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria Inklusi

Mahasiswa aktif angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan bersedia menjadi responden penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

1. Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.
2. Tidak mengikuti pembelajaran secara penuh.

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Penentuan besar sampel pada penelitian *cross sectional* ini digunakan rumus penghitungan sampel untuk data deskriptif kategori, yaitu sebagai berikut (Dahlan, 2014):

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

Z $\alpha$  : Tingkat kepercayaan ditetapkan 95%, sehingga  $\alpha = 5\%$  dan Z $\alpha = 1,96$

P : Prevalensi, karena prevalensi belum diketahui maka ditetapkan 0,5

Q :  $1 - P = (1 - 0,5 = 0,5)$

D : Kesalahan minimal, pada penelitian ini ditetapkan 10%

Maka rumus sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{d^2}$$

$$= \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,01)^2}$$

$$= 96 \text{ sampel}$$

Mempertimbangkan adanya individu yang berhalangan atau tidak bersedia menjadi responden penelitian, maka perhitungan sampel akan ditambah kriteria drop out yaitu sebesar 10% dari jumlah sampel awal menjadi 106 sampel.

Populasi pada penelitian ini dibagi menjadi 4 angkatan (Program Studi Kedokteran 2017, 2018, 2019, 2020) dengan masing – masing berjumlah, angkatan 2017 sebanyak 220 mahasiswa, angkatan 2018 sebanyak 182 mahasiswa, angkatan 2019 sebanyak 178 mahasiswa, dan angkatan 2020 berjumlah 198 mahasiswa.

Maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing – masing bagian tersebut ditentukan dengan rumus  $n = ( \text{populasi kelas} / \text{jumlah populasi keseluruhan} ) \times \text{jumlah sampel yang di tentukan}$ .

$$\text{Angkatan 2017} : (220/778) \times 105 = 30$$

$$\text{Angkatan 2018} : (182/778) \times 105 = 25$$

$$\text{Angkatan 2019} : (178/778) \times 105 = 24$$

$$\text{Angkatan 2020} : (198/778) \times 105 = 27$$

Dengan demikian, besar sampel minimal pada penelitian ini yaitu setiap angkatan diambil 30 mahasiswa untuk angkatan 2017, 25 mahasiswa untuk angkatan 2018, 24 mahasiswa untuk angkatan 2019, dan 24 mahasiswa untuk angkatan 2020.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Variabel independen, disebut variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah gaya belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Variabel dependen disebut variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *self directed learning readiness*.

### 3.5 Definisi Operasional

**Tabel 1. Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil	Skala
1.	Gaya belajar	Cara seseorang untuk memproses sebuah informasi dan juga mendeskripsikan tipe berpikir, mengingat atau memecahkan masalah (Lucas & Corpus, 2007)	Kuesioner VARK terdiri dari 16 butir pertanyaan	1: Audio 2: Visual 3: Kinestetik 4. Multimodal 5: <i>Read/Write</i> (Albeta et al, 2021)	Ordinal
2.	<i>Self Directed Learning Readiness</i>	Kesiapan dalam belajar secara mandiri yang terdiri dari 3 komponen, yaitu keinginan untuk belajar, manajemen diri, dan kontrol diri (Fisher et al., 2001).	Kuesioner SDLR yang terdiri dari 36 item, setiap item diukur dengan skor 1-5 dengan skor total 36 – 180	1. Tinggi ( $\geq 132$ ) 2. Sedang - Rendah (36-131)	Ordinal



### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Instrumen *Learning Style* (gaya belajar)

Kuesioner VARK dibuat oleh Fleming yang berisi 16 butir pertanyaan dimana setiap pilihan membedakan empat jenis gaya belajar. Responden memilih pilihan mana yang paling sesuai dengan mereka. Sistem penilaiannya mempunyai range nilai nol sampai 16 (semakin tinggi nilainya, semakin mendukung ke arah gaya belajar tertentu) untuk masing-masing kategori (visual, audio, *read-write*, dan *kinesthetic*) dan kategori multimodal, jika responden mempunyai skor yang sama dari salah satu kategori gaya belajar.

Pada penelitian ini kuesioner VARK diberikan dalam bentuk *google form* kepada responden, dimana hasil jawaban dari setiap pertanyaan yang telah diisi oleh responden akan direkapitulasi dalam *microsoft excel* kemudian peneliti akan menentukan gaya belajar yang dimiliki responden dengan memindahkan jawaban yang telah diisi di *google form* ke dalam website VARK agar dapat diketahui gaya belajar yang dimiliki oleh setiap responden.

Kuesioner ini sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan telah adekuat untuk digunakan (Leite, Svinicki, & Shi, 2010). Penelitian Lisiswanti (2014) sudah pernah menguji validitas dan reliabilitasnya. Hasilnya adalah reliabilitas kuesioner ini dengan Cronbach's alpha sebesar 0,83

dan untuk validitas  $r$  Pearson Product Moment tingkat kepercayaan 0,5 adalah 0,266 sehingga dianggap valid dan reliabel (Lisiswanti, 2014).

### **3.6.2 Instrumen *Self Directed Learning Readiness***

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) mahasiswa dengan menggunakan suatu metode untuk mengukur keinginan mahasiswa atau kesiapan untuk mengikutsertakan dirinya dalam SDL. Kuesioner ini berisi 36 pertanyaan, terdapat tiga faktor yang mendasari *Self-Directed Learning Readiness*: terdiri dari 13 pernyataan manajemen diri, 10 pernyataan keinginan untuk belajar, dan 13 pernyataan pada nilai kontrol diri menggunakan *Likert scale* dengan rentang skor antara 1-5. Skor untuk penjumlahan total skor secara keseluruhan 36-180. Kelompok dengan tingkat kesiapan tinggi memiliki skor  $\geq 132$ , tingkat kesiapan sedang memiliki skor 84-131, dan tingkat kesiapan rendah  $< 84$ .

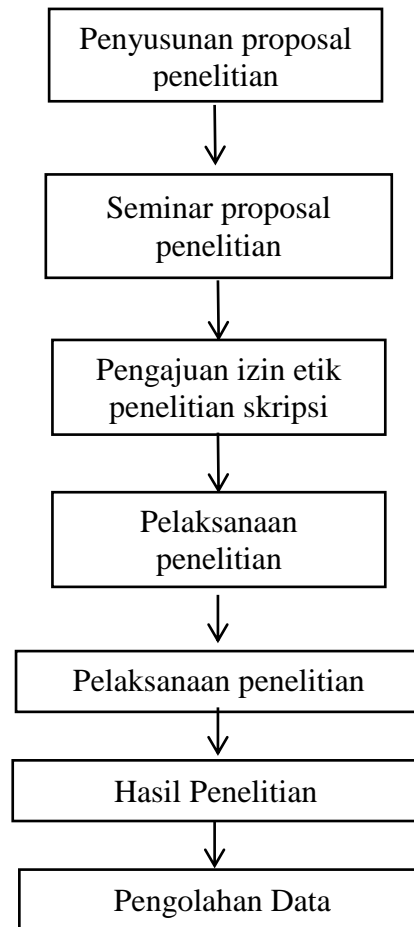
Di Indonesia sudah pernah dilakukan penelitian mengenai *Self-Directed Learning Readiness* dengan menggunakan skala Fisher *et al.* yang telah divalidasi pada penelitian Zulharman (2008) dan Nyambe & Rahayu (2016) menggunakan skala likert dengan nilai uji validitas ( $r > 0,268$ ) dan realibilitas (Cronbach alpha = 0,90).

### 3.7 Cara Kerja Penelitian

Penelitian ini mengambil data primer secara keseluruhan dengan cara memberikan kuesioner melalui *google form* yang akan diisi oleh responden. Responden dipilih setelah dilakukan penentuan menggunakan bantuan *Microsoft excel* dengan menggunakan fungsi *rand*. Setelah didapatkan nama-nama responden kemudian mengisi kuesioner tersebut setelah diberikan penjelasan oleh peneliti secara menyeluruh agar dapat dimengerti sehingga tidak terdapat kesalahan dalam mengisi kuesioner.

Kuesioner VARK dan kuesioner SDLR diberikan di hari yang sama dengan instruksi agar responden mengisi kuesioner VARK terlebih dahulu. Kuesioner yang dipakai oleh peneliti adalah kuesioner VARK untuk identifikasi gaya belajar dimana dalam setiap butir pertanyaan kuesioner tersebut, responden memilih jawaban A, B, C, D dan diperbolehkan memilih lebih dari satu pilihan pada setiap butir pertanyaan. Kuesioner SDLR untuk identifikasi *self directed learning readiness* dengan memilih jawaban yang dirasa sesuai dengan keadaan responden, dengan bentuk pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Setelah responden selesai melakukan pengisian kuesioner, data diolah dengan koding, dimasukkan ke program statistik, diverifikasi dan dilakukan analisis. Analisis yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Setelah analisis maka didapatkan hasil penelitian dan dapat dilakukan penarikan kesimpulan.

### 3.8 Alur Penelitian



**Gambar 3. Alur Penelitian**

### 3.9 Pengolahan dan Analisis Data

#### 3.9.1. Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data, data tersebut telah dimasukkan menjadi data tabel, kemudian akan diolah menggunakan program. Pengolahan data statistik menggunakan program komputer, yang terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a. *Coding*

Untuk mengkonversikan (menerjemahkan) data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol yang cocok untuk keperluan analisis.

b. Entri Data

Memasukkan data kedalam komputer dengan menggunakan program statistik.

c. Verifikasi

Memasukkan dan memeriksa data secara visual terhadap data yang akan dimasukkan kedalam komputer.

d. *Output* komputer

Hasil yang telah dianalisis oleh komputer kemudian dicetak.

### **3.9.2. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil pengisian lembar kuesioner VARK dan kuesioner SDLR diuji analisis statistik menggunakan program analisis statistika dimana akan dilakukan 2 macam analisis data, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data dengan skala pengukuran kategorik, data yang disajikan berupa jumlah atau frekuensi tiap kategori (n) dan persentase tiap kategori (%), serta ditampilkan dalam bentuk tabel atau grafik (Dahlan, 2011).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Uji statistik yang digunakan adalah uji *cross-tabulation* Chi-Square karena kedua variabel merupakan variabel kategorik dan tidak berpasangan. Uji Chi-square digunakan dengan memenuhi syarat yaitu sel yang mempunyai nilai *expected* lebih kecil dari lima maksimal 20% dari jumlah sel (Dahlan, 2011). Analisis *cross-tabulation* Chi-Square adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat keterkaitan/hubungan antara dua variabel dengan menggunakan chi-square dan koefisien kontigensi. Suatu variabel yang memiliki nilai P value  $< 0,05$  ( $\alpha$ ) dapat dinyatakan memiliki hubungan antar variabel (Trihendradi, 2010).

### 3.10 Etika Penelitian

1. Pengajuan *Ethical Clearance*

Kegiatan penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung harus melalui uji kelulusan etik. Peneliti melakukan pengajuan penkajian etik terkait penelitian ini kepada Komite Etika Penelitian dan Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan telah mendapatkan persetujuan. Surat keterangan lolos uji kaji etik dengan No Surat: 351/UN26.18/PP.05.02.00/2021

## 2. *Informed Consent*

Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan *informed consent* terhadap para responden. Hal ini bertujuan untuk menginformasikan kepada responden bahwa data yang diperoleh oleh peneliti hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hubungan antara gaya belajar dengan *self directed learning readiness* saat pembelajaran *online* adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap *self directed learning readiness* saat pemberlakuan pembelajaran *online* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Unila angkatan 2017-2020.
2. Gaya belajar yang dimiliki oleh sebagian banyak responden penelitian ini adalah auditori dan diikuti dengan multimodal, gaya belajar yang paling sedikit adalah responden dengan gaya belajar kinestetik.
3. Tingkat kesiapan belajar mandiri atau *self directed learning readiness* tinggi adalah tingkatan yang paling banyak dimiliki oleh responden pada penelitian ini dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang rendah.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:



1. Bagi peneliti lain, agar melakukan penelitian lanjutan dengan menghubungkan faktor-faktor internal seperti intelegensi dan Pendidikan serta melihat faktor eksternal lain seperti waktu belajar dan motivasi belajar yang dapat mempengaruhi *self directed learning readiness*, serta memperluas sampel penelitian.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat mempelajari tingkat kesiapan belajar mandiri agar dapat beradaptasi terhadap perubahan keadaan, dan mengambil inisiatif dalam berbagai kondisi. Serta menjadi pengetahuan baru mengenai macam gaya belajar.
3. Bagi institusi terkait, dapat menjadi salah satu acuan untuk mempelajari gaya belajar yang dimiliki mahasiswa dan kesiapan belajar mandiri mahasiswa, agar menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dan menghasilkan keberhasilan dalam proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aljohani KA, Fadila DES. 2018. Self-directed learning readiness and learning styles among Taibah nursing students. *Saudi Journal for Health Sciences*, 7, 153–158.
- Canipe JB. 2001. The relationship between self-directed learning and learning styles. University of Tennessee.
- Cassidy S. 2004. Learning styles: an overview of theories, models, and measures. *Educational Psychology*, 24(4), 419–444.
- Curry L. 1981. Learning preferences and continuing medical education. *Canadian Med Assoc J*, 124(5), 535–536.
- Dahlan MS. 2014. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dalyono. 2012. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deporter B. 2002. *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Jakarta: Kaifa.
- Drago W, Wagner R. 2004. Vark preferred learning styles and *online* education. *Management Research News*, 27(7), 1–13.
- Dunn R. 1990. Rita dunn answers question on learning styles. *Educational Leadership*, 48(2), 15–19.
- Elgzar WTI, Elqahtani MA, Ebrahim HA. 2019. Relationship between learning styles and readiness for self-directed learning among nursing students at najran university. *International journal of medical research & health sciences*, 8(10): 67-75.
- Fahmi MH. 2020. Komunikasi synchronous dan asynchronous dalam e-learning pada masa pandemic covid-19. *Jurnal Nomosloca*, 6(2).
- Fisher M, King J, Tague G. 2001. Development of a self-directed learning readiness scale for nursing education. *Nurse Education Today*, 21(7), 516–525.
- Fleming ND, Bonwell C. 2019. *How do i learn best? a learner's guide to improved learning*. Christchurch: VARK LEARN LTD.

- Gantasala PV, Gantasala SB. 2009. Influence of learning styles. *International Journal of Learning*, 16(9), 169–184.
- Ghufron M, Risnawita R. 2014. *Gaya belajar kajian teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gibbons M. 2003. *The self-directed learning handbook: challenging adolescent students to excel*. Ohn Wiley & Sons, In, 208.
- Guglielmino L, Guglielmino P. 2001. *Expanding your readiness for self directed learning*. Don Mills: Organization Design and Development Inc.
- Hamalik O. 2003. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harsono. 2008. Student-centered learning di perguruan tinggi. *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora & Kebudayaan*, 8(1–2), 144–153.
- Hergenhahn B, Olson MH. 2008. *Theories of learning*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Honey P, Mumford A. 1992. *The manual of learning styles (3rd ed)*. UK: Peters Honey.
- Huda M. 2014. *Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemdikbud. 2020. Surat ederan nomor 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran covid-19 di perguruan tinggi, kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Kuo YC, Walker A, Belland B, Schroder K, & Kuo YT. 2014. A Case Study of Integrating Interwise: Interaction, Internet Self-Efficacy, and Satisfaction in Synchronous *Online* Learning Environments. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 15(1), 161–181.
- Kurdi FN. 2009. Penerapan student-centered learning dari teacher-centered learning mata ajar ilmu kesehatan pada program studi penjaskes. *Forum Kependidikan*, 28(2), 108–113.
- Leite WL, Svinicki M, Shi Y. 2010. Attempted validation of the scores of the vark: learning styles inventory with multitrait-multimethod confirmatory factor analysis models. *Educational and Psychological Measurement*, 70(2), 323–339.
- Lisiwanti R. 2014. The relationship learning styles and students achievement of Lampung University Faculty of Medicine. *Juke Universitas Lampung*, 4(7).
- Long HB. 1990. Psychological control in self-directed learning. *International Journal of Lifelong Education*, 9(4), 331–338.
- Lucas M, Corpus B. 2007. *Facilitating learning : a metacognitive process*. Metro Manila: Lorimar Publishing Inc.

- Malau W, Setiawan D. 2016. Penerapan strategi belajar dan gaya belajar model Fleming terhadap masa belajar mahasiswa di fakultas ilmu sosial universitas negeri medan. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 132–146.
- Merriam SB. 2001. *Andragogy and self-directed learning: pillars of adult learning theory*. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 2001(89), 3.
- Moore JL, Dickson-Deane C, Galyen K. 2011. E-Learning, *online* learning, and distance learning environments: are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135.
- Munir. 2009. *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi (tik)*. Bandung: Alfabeta.
- Naeimi L. 2012. Level of self-directed learning readiness in medical students. *Educ Strategy Med Sci*, 5(3), 177–181.
- Notoatmojo S. 2014. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nyambe H, Rahayu GR. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi self directed learning readiness pada Mahasiswa tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di fakultas kedokteran universitas hasanuddin dalam pbl. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 5(2), 67–77.
- Othman N, Amiruddin MH. 2010. Different perspectives of learning styles from VARK model. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7(2), 652–660.
- Pamungkasari EP, Probandari A. 2013. Pengukuran kemampuan belajar mandiri pada mahasiswa pendidikan profesi dokter. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 492–510.
- Pangondian R, Paulus I, Eko N. 2019. Faktor - faktor yang mempengaruhi kesuksesan pembelajaran *online* dalam revolusi industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60.
- Papilaya JO, Huliselan N. 2016. Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip Vol.15*, 15(1), 56–63.
- Prashign B. 2007. *The power of learning styles: Memicu anak melejitkan prestasi dengan mengenali gaya belajarnya*. Bandung: Kaifa.
- Purwanto A, Pramono R, Asbari M, Santoso P, Hyun CC. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns*, 2(1), 1–12.

- Putri DA, Ayusari AA, Suyatmi. 2015. Perbedaan Self Directed Learning Readiness pada Mahasiswa Pendidikan Dokter FK UNS Semester I dan Semester VII. *Nexus Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan*, 4(2), 76–84.
- Romauli T, Rahayu G, Suhoyo Y, Dibiyasakti B. 2010. Indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran secara konstruktif, mandiri, kolaboratif, dan kontekstual di fakultas kedokteran ugm. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Rusman. 2013. Model-model pembelajaran II. Jakarta: Grafindo Persada.
- Saputra O, Lisiswanti R, Aftria MP. 2015. Korelasi self-directed learning readiness (SDLR) terhadap prestasi belajar mahasiswa tahun pertama fakultas kedokteran universitas lampung tahun ajaran 2014/2015. *Prosiding Seminar Presentasi Artikel Ilmiah Dies Natalis FK Unila Ke 13*, 31–35.
- Shaffat I. 2009. *Optimized learning strategy : pendekatan teoritis dan praktis meraih keberhasilan belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Song L, Hill JR. 2007. A conceptual model for understanding self-directed learning in *online* environments. *Journal of Interactive Online Learning*, 6(1), 27–42.
- Sudjana. 2005. *Metode dan teknik pembelajaran partisipatif/fal*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sun SYH. 2014. *Learner perspectives on fully online language learning*. Distance Education.
- Supriyati, Lestari, Puji SM, Wulandari E. 2019. Efikasi diri dan self directed learning readiness pada mahasiswa kedokteran. *Jurnal Psikologi Malayahati*, 1(2), 8–17.
- Trihendradi C, 2010. *Step By Step SPSS 18 Analisis Data Statistik*, Yogyakarta: Andi
- Wiley K. 1983. Effects of a self-directed learning project and preference for structure on self-directed learning readiness. *Nursing Research*, 32(3), 181–185.
- Williams BK, Sawyer S. *Using information technology: a practical introduction to computers & communications (7th ed) 2007*. New York: McGraw-Hill.
- Williams B, Brown T. 2013. A confirmatory factor analysis of the self-directed learning readiness scale. *Nursing and Health Sciences*, 15(4), 430–436.
- Zulharman. 2008. *Perancangan kurikulum berbasis kompetensi*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.